



PENGARUH PERMODALAN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH PERIODE 2018-2020

Rusman Azizoma¹, Urwatun Usko²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram
Jalan Gajah Mada PAGESANGAN 100, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83116,
Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Rusman Azizoma

E-mail: azizoma_rn@uinmataram.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima : Februari 2023

Revisi : April 2023

Publikasi : Juni 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital (Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability (Operating Expense to Operating Income (BOPO), and Liquidity (Financing to Deposit Ratio (FDR) on Financial Performance (Return on Assets (ROA) at Bank Panin Dubai Syariah from 2018-2020. This research is a quantitative study that collects data from secondary data where the population is financial reports uploaded on the official website of Bank Panin Dubai Syariah. Data analysis uses associative analysis with the help of the Partial Least Square 3.0 (PLS) application. The results of the study show that Capital (CAR) has a negative and insignificant effect on Financial Performance (ROA), Profitability (FDR) has a positive and insignificant effect on Financial Performance (ROA), and Liquidity (BOPO) has a positive and significant effect on Financial Performance (ROA).

Keywords: CAR; BOPO; FDR; RoA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Permodalan (Capital Adequacy Ratio (CAR), Rentabilitas (Operating Expense to Operating Income (BOPO), dan Likuiditas (Financing to Deposit Ratio (FDR)) terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets (ROA)) pada Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data dari data sekunder dimana populasinya adalah laporan keuangan yang diunggah pada website resmi Bank Panin Dubai Syariah. Analisis data menggunakan analisis asosiatif dengan bantuan aplikasi Partial Least Square 3.0 (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permodalan (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Rentabilitas (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dan Likuiditas (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Kata kunci: CAR; BOPO; FDR; RoA

PENDAHULUAN

Saat ini peran perbankan terhadap sistem keuangan dan sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara sangatlah penting. Operasional perbankan melibatkan berbagai pihak yang ada di masyarakat sehingga untuk mendorong sistem keuangan yang baik perlu pengelolaan bank yang baik pula. Dengan sistem keuangan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja suatu perbankan dan tingkat profitabilitasnya (Anam, 2018).

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dimulai dengan munculnya lembaga keuangan syariah pertama pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kemudian muncul berbagai macam institusi keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, pegadaian syariah dan pasar modal syariah. Pada tahun 1998 terjadi krisis keuangan yang memicu lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional sehingga berdirilah bank mandiri syariah pada tahun 1999 dan perusahaan komersial syariah/unit usaha syariah (UUS) lainnya. Meski telah berkembang lebih dari satu dekade, perbankan syariah terus dianggap sebagai perusahaan komersial yang masih baru di Indonesia dan terus melakukan penyempurnaan dalam infrastruktur pendukungnya (Dharmawan, 2017).

Permodalan adalah faktor penting bagi perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Beberapa fungsi modal diantaranya untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak diharapkan, sebagai patokan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, dan sebagai alat ukur tingkat kinerja keuangan bank dalam menghasilkan keuntungan, (Muhammad, 2016). Penilaian terhadap aspek permodalan ini dapat menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Perusahaan dituntut agar dapat mengelola dan menggunakan modal (*assets*) secara efektif untuk memperoleh laba yang maksimal yang merupakan output perusahaan. Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang dapat menggunakan modal (*assets*) dengan efektif untuk memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal dari suatu perusahaan adalah besarnya rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (Musyawirah, 2019).

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (Saputra, 2019).

Kinerja keuangan secara keseluruhan adalah upaya yang telah dilakukan sebuah bank sehingga dapat mengukur pencapaian bank dalam

menghasilkan pendapatan, melihat prospek, pertumbuhan, dan kapasitas untuk peningkatan sumber daya yang ada, suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA membandingkan rasio laba sebelum pajak dengan total asset.

PT. Bank Panin Dubai Syariah mulai melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah mendapatkan izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menjadi bank syariah pertama yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pencatatan perdana saham (Initial Public Offering/IPO). Dalam Keterangan tertulis dan terperinci mengenai kegiatan baru perusahaan menyebutkan setelah melakukan IPO akan mengalami peningkatan kinerja yang dapat dilihat dari penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham. Dana hasil penjualan tersebut sekitar 80% akan digunakan sebagai modal kerja perseroan dan sekitar 20% untuk pengembangan jaringan termasuk di dalamnya infrastruktur perseroan.

Rasio permodalan dan pendapatan laba Bank Panin Dubai Syariah pasca *Initial Public Offering* cenderung mengalami penurunan, peningkatan modal hanya terjadi ketika diakhir tahun 2014 satu tahun pasca *Initial Public Offering* dan tahun selanjutnya mengalami penurunan. Pada rentan Tahun 2018-2020 Rasio CAR, BOPO dan FDR mengalami fluktuasi.

Tabel 1. Perkembangan Rasio CAR, BOPO, FDR 2018-2020

Rasio/Tahun	CAR	BOPO	FDR
2018	23.15%	99,57%	88.82%
2019	14.46%	97.74%	95.72%
2020	31.43%	99.42%	111.71%

Sumber: Bank Panin Duba (2021)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa selain terjadinya Fluktuasi terkait CAR, nilai perkembangan dari BOPO dan FDR juga menunjukkan keadaan yang kurang sehat pada PT. Bank Panin Dubai Syariah. Nilai persentase BOPO yang dapat ditolerir oleh Bank Indonesia sebesar 93,5% sedangkan menurut tabel di atas nilai persentasenya jauh di atas 93,5% begitu juga dengan FDR semakin tinggi FDR menunjukkan tidak sehatnya bank tersebut. Hal tersebut apakah akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah sehingga perlu untuk diteliti secara mendalam. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Permodalan, Rentabilitas dan

Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020”

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Mahmud dan Balamo (2021) dengan judul pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian dari Siti Saniyah Maulidun Khanafi (2019) dengan judul “Pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan risk profile terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (studi empiris pada perusahaan perbankan syariah tahun 2014-2018)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan permodalan, kualitas aset dan rentabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan manajemen, likuiditas dan risk profile berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian dari Reza Pahlevy (2019) dengan judul “Analisis pengaruh Camel terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, secara parsial berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Return on Asset. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Sedangkan *Operatung Expense to Operating Income* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan Operatung Expense to Operating Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset.

Penelitian yang dilakukan Nur Mayunita (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPF dan LDR berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak secara signifikan.

Deskripsi Teoritis

Packing Order Theory

Menurut Myers, *Packing Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sebenarnya memiliki tingkat utang yang rendah karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang melimpah. Beberapa urutan dalam pemilihan sumber pendanaan Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berupa laba ditahan, jika diperlukan pembiayaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu, dimulai dengan penerbitan obligasi, baru disusul oleh sekuritas dengan karakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru kemudian jika dirasa masih kurang akan menerbitkan saham baru

Bank

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau syariat Islam sebagaimana diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung objek *Gharar*, *Maysir*, *Riba*, *Zalim*, dan *Haram*. Bank syariah menjalankan fungsi sosial sebagai lembaga Baitul Mal yaitu menerima dana yang bersumber dari Zakat, Infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*Nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*Wakif*).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan Fahmi (2011:3) yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah perusahaan, bank yang baik dapat dinilai dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Modal merupakan hal yang paling vital dalam sebuah perusahaan, selain sebagai sumber pendanaan, adanya modal juga di jadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Faktor modal dapat di ukur dengan menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan/kecukupan modal bank untuk menilai aktiva yang menghasilkan risiko dengan modal minimum sebesar 8%.

Rentabilitas (*Earning*)

Rasio yang di gunakan untuk mengukur Rentabilitas suatu perusahaan yaitu Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biasanya BOPO yang dapat di tolelir oleh perbankan indonesia adalah sebesar 93,5%. Beban operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan kondisi kemampuan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank dalam menjamin berbagai kewajiban lancarnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Yang merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan dana pihak ketiga.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah Permodalan (CAR) berpengaruh secara persial terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
 - Ha1 : jika Capital Adequacy Rasio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
 - Ho1 : jika Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)
2. Apakah Rentabilitas (BOPO) Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA)
 - Ha2 : jika Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
 - Ho2 : jika Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)
3. Apakah Likuiditas (FDR) berpengaruh secara persial terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA)
 - Ha3 : Jika Financing to Deposite Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
 - Ho3 :jika Financing to Deposite Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018-2022. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (RoA) sebagai variable dependen, Rasio ini di ukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel independennya permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Rentabilitas dengan menggunakan rasio Bebabn Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

dan Likuiditas dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Analisis data menggunakan analisis penelitian statistik asosiatif untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi smart PLS 2.0. PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Maxi	Mean	Std. Deviation
CAR	36	-0.066	0.190	0.006	0.034
BOPO	36	0.007	0.391	0.206	0.051
FDR	36	0.090	42.216	3.730	9.126
ROA	36	0.748	1.123	0.889	0.086

Valid N (Listwise)

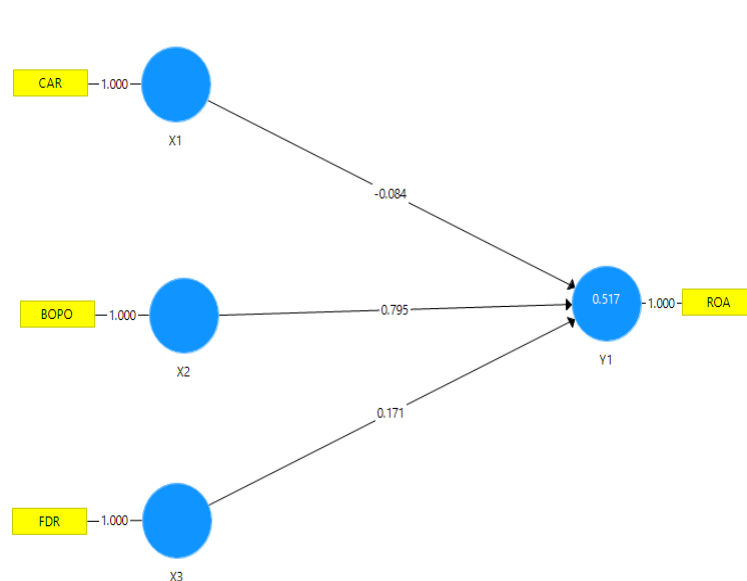
Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan nilai minimum CAR memiliki nilai minimum -0,006 dan maksimum sebesar 0,190 sedangkan nilai rata-rata 0,006. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2018-2020 kurang dari rasio yang telah ditentukan BI untuk bank sehat yaitu sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan bank tidak mampu menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko. BOPO memiliki nilai minimum sebesar 0,007, maksimum sebesar 0,391 yang mengindikasikan bank yang kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan rata-rata 0,206, kurang dari batas maksimal BI untuk bank sehat, yaitu 95% yang menandakan bahwa bank tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. FDR memiliki nilai minimum sebesar 0,090 dan nilai maksimum sebesar 42,216 yang menandakan bahwa bank tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas yang kurang baik. Dan rata-rata sebesar 3,730 menunjukkan bahwa secara umum bank memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik karena belum melebihi batas maksimal BI yaitu 100%, sehingga dana dapat disalurkan dalam bentuk kredit untuk meningkatkan pendapatan bank. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,748 menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan maksimum

sebesar 1,123 sedangkan rata-rata sebesar 0,889 yang melebihi batas minimal yang ditentukan BI yaitu 0,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya baik.

Evaluasi Measurement (Outer) Model

Untuk menguji signifikansi *second order factor* ini, digunakan prosedur bootstrapping. Bootstrapping merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang harus signifikan yang berfungsi untuk melihat apakah data hasil pengolahan itu baik atau tidak. Cara melihatnya adalah jika data tersebut dikalkulasi beberapa kali dan hasilnya tidak berubah-ubah atau berubah tapi tidak berubah jauh, maka hasil kalkulasi data tersebut baik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil bootstrapping, diperoleh gambar hasil kalkulasi Algoritma PLS sebagai berikut:



Gambar 1. Kalkulasi Algoritma PLS
Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil gambar diatas, semua indikator signifikan. Berdasarkan prosedur bootstrapping, nilai indikator yang baik jika berada pada loading factor 0.70 tetapi nilai loading 0.5 sampai 0.6 masih dianggap cukup. Artinya indikator yang nilainya dibawah 0.5 tidak dapat merefleksikan variabel yang diuji. Sehingga indikator-indikator yang nilainya dibawah 0.50 harus dihilangkan.

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score indikator dengan score konstraknya. Dengan kata lain, *convergent validity* digunakan untuk melihat hubungan antara nilai variabel laten dengan indikatornya. Ukuran reflektif secara individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 namun nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

Tabel 2. Outer Loading

	P	R	L	KK
BOPO		1.000		
CAR	1.000			
FDR			1.000	
ROA				1.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Dengan melihat hasil output pada tabel bahwa seluruh indikator dikatakan signifikan dan memenuhi *convergent validity*.

Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk dan Fornell Lacker criterion. Artinya dengan menggunakan *discriminant validity* kita dapat mengevaluasi model dengan melihat nilai untuk setiap indikator apakah lebih besar untuk variabel laten yang digunakan atau tidak dan melihat setiap nilai variabel dengan variabel (korelasi dengan variabel sendiri tidak boleh lebih kecil nilainya dengan korelasi dari variabel lain). Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya

Tabel 3. Cross Loading

	P	K	R	KK
BOPO	-0.153	1.000	-0.619	0.702
CAR	1.000	-0.153	0.199	-0.185
FDR	0.119	-0.619	1.000	-0.331
ROA	-0.185	0.702	-0.331	1.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Cross loading adalah korelasi antara indikator dengan variabel. Nilai indikator a untuk variabel a harus lebih besar dari nilai indikator a untuk variabel lain. Berdasarkan tabel *cross loading* yang disajikan pada tabel dapat disimpulkan bahwa semua konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lain.

Tabel 3. Fornel Lacker Criterion

	P	R	L	KK
P	1.000			
R	-0.153	1.000		
L	0.119	-0.619	1.000	
KK	-0.185	0.702	-0.331	1.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Fornell lacker criterion adalah korelasi variabel dengan variabel itu sendiri dan dengan variabel lainnya. Nilai dari korelasi variabel dengan variabel sendiri tidak boleh lebih kecil dari nilai dengan korelasi variabel lain. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari variabel dengan variabel yang sama menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai variabel dengan nilai variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas akurasi, konsistensi dan ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. *Rule of thumb* nilai *cronbachs alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,5 masih dapat diterima.

Tabel 4. Composite Reliability & Cronbachs Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
P	1.000	1.000
R	1.000	1.000
L	1.000	1.000
KK	1.000	1.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pengujian Model Struktural (Inner Model)
R-Square

Tabel 5. Nilai R-Square	
	R-Square
P	
R	
L	
KK	0.517

Sumber: Data diolah Penelitian (2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R-square dari kinerja keuangan (KK) memiliki nilai sebesar 0.517. validitas konstruk yang dapat dijelaskan oleh konstruk permodalan (P), Rentabilitas (R) dan Likuiditas (L) adalah sebesar 0.517 atau 51%, artinya pengaruh variabel permodalan, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 51%. Sementara itu sisanya dijelaskan oleh variabel dan indikator lain seperti, *asset, risk profile, management* pada penelitian sebelumnya. Nilai R-square merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen.

Q-Square

Q-Square test digunakan untuk mengevaluasi *Predictive Relevance* dari model. Nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai Q-Square yang kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* yang baik. Nilai Q-Square di dapatkan dengan memasukkan nilai R-square ke dalam rumus Q-square. Berikut adalah perhitungan untuk mendapatkan nilai Q-Square :

$$Q^2 = 1 - (-1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (-1 - 0,517)$$

$$Q^2 = 0,517$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, karena nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistic yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Batas untuk menerima hipotesis yang diajukan yaitu lebih besar (>) dari t-tabel (1.97) untuk uji dua sisi (*two-tailed*) dan jika sebaliknya maka hipotesis akan ditolak.

Tabel 6. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	T-Tabel	H	Ket
P->KK	-0.084	-0.215	0.446	0.851	0.187	1.97	H0	Ditolak
R->KK	0.795	0.780	0.239	0.001	3.326	1.97	Ha	Diterima
L->KK	0.171	0.255	0.535	0.750	0.319	1.97	H0	Ditolak

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Keterangan :

P = Permodalan

R = Rentabilitas

L = Likuiditas

KK = Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas dapat dilihat satu dari tiga hipotesis diterima. Tabel diatas menunjukkan permodalan dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan T statistic sebesar 3,326

PEMBAHASAN

Pengaruh Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai dari *original sample* yang dimiliki yaitu sebesar -0.084 yaitu kurang dari Nol sehingga hasil yang didapatkan berpengaruh negatif. Sementara itu nilai dari *t-statistic* sebesar 0.187 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.97 dengan titik signifikansi 5%. yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan dari indikator tersebut. Hal ini diperkuat oleh nilai *Mean* dari permodalan yaitu sebesar 0.006 lebih rendah dari nilai standar deviasinya yaitu 0.034 sehingga nilai datanya bisa dikatakan tidak baik. Sehingga H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.

CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Hal ini bisa disebabkan oleh bank yang lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ROA. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi

dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap ROA (Ahmad, 2009).

Tidak berpengaruh signifikan kecukupan modal terhadap ROA dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman luar. Selain itu tidak signifikannya CAR terhadap ROA disebabkan karena adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimum 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya resiko kredit (Pinasti, 2018).

Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan secara persial

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Rentabilitas (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dibuktikan dengan hasil dari nilai t-statistics yaitu sebesar 3.326 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.97 pada titik signifikansi 5%. hasil ini diperkuat dengan nilai *original sample* dari BOPO yaitu sebesar 0.795 lebih besar dari 0, yang menunjukkan arah hubungan positif antara BOPO dengan ROA. Hal tersebut juga didukung oleh nilai *Mean* untuk BOPO yaitu sebesar 0.206 lebih tinggi dari standar deviasinya yaitu 0.051 sehingga data untuk BOPO bisa dikatakan baik, Sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada penelitian ini disebabkan oleh tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan secara persial

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Ini dibuktikan dengan nilai dari t-statistic sebesar 0.319 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.97, yang menunjukkan tidak signifikannya hasil dari penelitian tersebut. Hasil ini diperkuat dengan *original sample* dari likuiditas adalah

0.171 yang memberikan arah hubungan yang positif antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Sehingga H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bank dengan likuiditas yang kurang memadai menyebabkan kegagalan beroperasi sehingga izin bank dicabut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Jika resiko likuiditas tidak ditangani dengan baik maka resiko tersebut bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Peraturan OJK, 2017).

Tidak signifikannya hasil analisis dari likuiditas pada penelitian ini disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh bank belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal ini dapat disebabkan pihak manajemen kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan (Widyaningrum, 2014). Penyebab lainnya yaitu berasal dari FDR yang cenderung fluktuatif yang ditimbulkan oleh pihak bank disetiap periodenya. Sehingga terjadinya kesenjangan dari adanya FDR yang terlampaui tinggi dan rendah (Inten PW et al, 2016).

Pengaruh Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji *R-Square* dari kinerja keuangan pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,517. Validitas konstruk yang dapat dijelaskan oleh konstruk permodalan, rentabilitas dan likuiditas adalah sebesar 0,517 atau 51%. Hal ini berarti besar pengaruh permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 51%. Sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti : *Management, Asset* dan *risk profile*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2018-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Permodalan (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Secara parsial, Rentabilitas (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. secara parsial, Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
4. Pengaruh Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 51%. Sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Buyung Nusantara. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis.
- Andianto, Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik*. CV. Qiara Media.
- Antonio, M. S. (2013). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Cetakan 1). Gema Insani.
- Arma Sahila. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan terhadap kinerja keuangan Perbankan Studi kasus pada Bank bumh yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi.
- Chairul Anam. (2018). *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI 2012-2016*. Margin Eco, Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis, Vol. 2, Nomor 2, November 2018.
- Fadillah Mursid Aan Saputro. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan sesudah Go Public periode 2010-2017*. Skripsi.
- Fahmi, I. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Undip.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Tata kelola manajemen resiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Linda, Widyaningrum (2014). *Pengaruh CAR, NPF, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*. JESTT Vol. 2 Nomor 12.
- Lizi Manimpurung, Sientje C. Nangoy dan Maryam Mangantar. (2014). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal EMBA* Vol 2, No.1 Maret 2014.

- Lukman, Setiawan. (2015). *Pengaruh rasio Camel terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang diukur dengan Return on Assets (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. Jurnal of Accounting, Vol. 1 No. 1 Februari 2015.
- M. Oki Saputra. (2019). *Pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2017*. Skripsi.
- Mahmud, M. D. bin, & Balamo, W. (2021). Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Malifut Danatama Ternate. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v1i2.582>
- Muhamad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ni Made Inten P W, I Ketut Mustanda. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, Nomor.5.
- Novita Debora, Ivonne Saerang, Victoria Untu. (2015). *Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode Camel pada PT Bank Jateng dan PT Bank DKI*, *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, hlm.1119.
- Pandy Dharmawan. 2017. *Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah*. Skripsi.
- Peraturan OJK Nomor 50/PJOK.03/2017 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum.
- Rachman, M. A., & Salam, A. N. (2018). The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems. *International Journal of Zakat*, 3(1), 57–69. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.122>
- Reza Fahlevy. 2019. *Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018*. Skripsi.
- Syofian Siregar. (2017). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Wildan Farhat Pinasti. (2013). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal, Vol. VII, Nomor 1, 2018.